Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan
Halaman Jurnal : https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/JRIK
Halaman UTAMA: https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php

HUBUNGAN PIJAT OKSITOSIN DENGAN PENGELUARAN ASI PADA IBU POST PARTUM DI BIDAN PRAKTEK MANDIRI AGUSTINA KABUPATEN BATUBARA TAHUN 2022

Agustina Mahardika Samosir[1], Nopalina Suyanti Damanik[2]
[1]agustinasamosir23@gmail.com, [2]nopalinasuyanti@gmail.com
STIKes Mitra Husada Medan
Korespondensi penulis : agustinasamosir23@gmail.com

ABSTRAK

Menurut data Kemenkes RI tahun 2021 mencatat presentasi pemberian ASI ekslusif pada bayi menunjukan perbaikan dari tahun sebelumnya yaitu dari 69,62% menjadi 71,58%. Namun sebagain besar propinsi memiliki presentase dibawah nilai rata rata nasional antara lain Gorontalo (52,75%), Kalimantan Tengah (55,98%), Papua Barat (58,77%), Kepulauan Riau (58,84%), DKI Jakarta 65,63%, Aceh (66,66%) dan Sumatera Utara (57,83%). (Monavia, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pijat Oksitosin Dengan Pengeluaran ASI Pada Ibu Postpartum Di Bidan Praktek Mandiri Agustina Kabupaten Batubara Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimental dengan dengan tipe one group pretest-posttest design. Dengan jumlah Populasi adalah semua postpartum di Bidan Praktek Mandiri Agustina Kabupaten Batubara yaitu sebanyak 32 Orang menggunakan metode total sampling dengan analisis menggunakan uji Chi Square. Berdasarkan data diatas dan menurut uji statistic Chi-Square dengan bantuan program SPSS 16 pada taraf kesalahan 5 % dilakukan perhitungan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variable yaitu variable bebas dan variable terikat. Hasil dari perhitungan p Value adalah 0,002<α(0,05). Hal ini menunjukkan Ha diterima. Terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu postpartum di Bidan Praktek Mandiri Agustina Kabupaten Batubara tahun 2022. Diharapkan dapat sebagai salah satu informasi tetang pelaksanaan pijat oksitosin pada ibu pospartum dalam memperlancar pengeluaran ASI.

Kata kunci: Pijat Oksitosin, Pengeluaran ASI.

ABSTRACT

According to data from the Ministry of Health of the Republic of Indonesia in 2021, the presentation of exclusive breastfeeding for infants showed an improvement from the previous year, from 69.62% to 71.58%. However, most provinces have a percentage below the national average, including Gorontalo (52.75%), Central Kalimantan (55.98%), West Papua (58.77%), Riau Islands (58.84%), DKI Jakarta 65.63%, Aceh (66.66%) and North Sumatra (57.83%). (Monavia, 2021). This study aims to determine the relationship between oxytocin massage and breast milk production in postpartum mothers at the Agustina Independent Practice Midwife, Batubara Regency in 2022. This study used an experimental research design with the type of one group pretest-posttest design. The total population is all postpartum in the Independent Practice Midwife Agustina Batubara Regency as many as 32 people using the total sampling method with analysis using the Chi Square test. Based on the data above and according to the Chi-Square statistical test with the help of the SPSS 16 program at an error level of 5%, calculations were carried out to determine whether there was an influence between the variables, namely the independent variable and the dependent variable. The result of the calculation of p Value is 0.002<α(0.05). This shows that Ha is accepted. There is an effect of oxytocin massage on the release of breast milk in postpartum mothers at the Independent

Received September 30, 2022; Revised Oktober 2, 2022; Accepted November 16, 2022

Practice Midwife Agustina, Batubara Regency in 2022. It is hoped that it can be used as information about the implementation of oxytocin massage for postpartum mothers in facilitating breastfeeding.

***Keywords** : Oxytocin massage, Breast milk production*

LATAR BELAKANG

Program Millenium Development Goals (MDG´s) yang terdiri dari delapan pokok bahasan yaitu pemberantasan kemiskinan dan kelaparan ekstrim, pemerataan malaria dan penyakit lainnya, menjamin daya dukung lingkungan hidup dan mengembangkan kemitraan global untuk pembangunan. Target MDG‟s ke 4 adalah menurunkan angka kematian bayi dan balita menjadi 2/3 dalam mempunyai pengetahuan dalam kurun waktu 1990-2015.

Penyebab utama kematian bayi dan balita adalah diare dan pneumonia, lebih dari 50 % kematian bayi dan balita ini disebabkan oleh kurangnya gizi. Pemberian ASI secara ekslusif selama 6 bulan dan diteruskan selama 2 tahun disamping pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) secara adekuat terbukti sebagai salah satu intervensi efektif dapat menurunkan angka kematian bayi (Riskesdes 2018)

Sedangkan Word Heald Organization (WHO) merekomendasikan pemberian ASI pada bayinya dilakukan pada 1 jam pertama setelah melahirkan dan melanjutkan setelah usia 6 bulan pertama di kehidupan bayi. sehingga bayi dapat memenuhi nutrisi makanan yang memadai dengan terus menyusui sampai 2 tahun (WHO, 2015).

Pemberian ASI ekslusif didunia masih sangat rendah. Berdasarkan data dari United Nations Children's Fund (UNICEF) pada tahun 2012 hanya 39% bayi di bawah usia 6 bulan yang mendapatkan ASI secara ekslusif di seluruh dunia, angka tersebut juga tidak mengalami kenaikan pada tahun 2015 yaitu sebesar 40% keberhasilan pemberian ASI ekslusif di seluruh dunia. sedangkan di Indonesia pemberian ASI masih kurang bahkan menurun, berdasarkan Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2013 meneyebutkan bahwa hanya 54,3% anak Indonesia yang mendapatkan ASI ekslusif , menurut data dari survey social Ekonomi Nasional (SUSENES) presentasi ASI pda tahun 2014 hanya 33,6%. Sedangkan menurut data dari KEMENKES tahun 2015 bayi yang mendapatkan ASI hanya 68,9% data ini masih jauh di bawah target minal 80%. (Kemenkes RI, 2015)

Menurut data Kemenkes RI tahun 2021 mencatat presentasi pemberian ASI ekslusif pada bayi menunjukan perbaikan dari tahun sebelumnya yaitu dari 69,62% menjadi 71,58%. Namun sebagain besar propinsi memiliki presentase dibawah nilai rata rata nasional antara lain Gorontalo (52,75%), Kalimantan Tengah (55,98%), Papua Barat (58,77%), Kepulauan Riau (58,84%), DKI Jakarta 65,63%, Aceh (66,66%) dan Sumatera Utara (57,83%). (Monavia, 2021)

Maka pada tahun 2009 Millenium Development Goals (MDG´s) Indonesia menargetkan penurunan sebesar 23 untuk angka kematian bayi dan balita dalam kurun waktu 2009-2015. Oleh sebab itu, Indonesia mempunyai komitmen untuk menurunkan angka kematian bayi dari 68/1.000 kelahiran hidup menjadi 23/1.000 kelahiran hidup dan angka kematian balita dari 97/1.000 kelahiran hidup menjadi 32/1.000 kelahiran hidup. Untuk mencapai target Millenium Development Goals (MDG´s) tahun 2015 dalam rangka menurunkan AKB, dapat dilakukan salah satunya dengan pemberian ASI eksklusif (Anik, 2016).

Kendala ibu tidak menyusui bayinya pada hari pertama karena adanya ketakutan ibu yang tidak memiliki cukup ASI, puting rata, payudara bengkak, abses pada payudara, puting lecet atau pecah pecah, Rasa sakit ini akan membuat seorang ibu menjadi stress (Sutanto, 2015).

Pijat oksitosin ini dilakukan untuk merangsang refleks oksitosin atau refleks let down. Selain untuk merangsang refleks let down, manfaat pijat oksitosin yaitu memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak pada payudara (engorgement), mengurangi

sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormon oksitosin, dan mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit.

Permasalahan ASI yang tidak keluar pada hari- hari pertama kehidupan bayi seharusnya bisa di antisipasi sejak kehamilan melalui konseling laktasi. Hanya sekitar 60% masyarakat tahu informasi tentang ASI dan baru ada sekitar 40% tenaga kesehatan terlatih yang bisa memberikan konseling menyusui. Sehingga perlu adanya solusi untuk ibu yang terlanjur khawatir dan mencegah pemberian susu formula karena masalah pemberian ASI dini yang disebabkan ASI tidak keluar di hari pertama (Astutik,2014).

Diantaranya penyebab masih rendahnya penggunaan ASI di Indonesia menurut Dirjen Gizi dan KIA Departemen Kesehatan adalah masih banyaknya jajaran kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung Peningkatan Pemberian ASI (PP-ASI). Masalah ini diperparah dengan gencarnya promosi susu formula dan kurangnya dukungan dari masyarakat. Masalah menyusui pada masa pasca persalinan lanjut salah satunya adalah sindrom ASI kurang. Beberapa faktor - faktor yang mempengaruhi produksi ASI kurang adalah tidak dilakukannya persiapan puting terlebih dahulu dan kurangnya reflek oksitosin (Maryunani, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Rusdiati (2013) yang meneliti tentang pengaruh pijat oksitosin pada ibu nifas terhadap pengeluaran ASI di Kabupaten Jember mendapatkan bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu nifas. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pengeluaran ASI pada ibu nifas yang tidak dilakukan pijat oksitosin sebesar 4,61 menit dan rata-rata pengeluaran ASI pada ibu nifas yang Ibu post partum dengan persalinan normal terutama pada ibu primipara, persalinan merupakan pengalaman yang pertama sehingga dapat menyebabkan stres saat persalinan maupun setelah persalinan. Stres yang dialami ibu primipara dapat meningkatkan kadar hormon kortisol yang menyebabkan menurunnya kadar hormon oksitosin sehingga mengakibatkan keterlambatan onset laktasi (Astutik, 2015).

Persiapan payudara untuk menyusui dimulai sejak kehamilan yang ditandai dengan payudara menjadi lebih besar seiring dengan meningkatnya jumlah dan ukuran kelenjar alveoli sebagai hasil dari peningkatan kadar hormon estrogen. Hal ini terjadi sampai seorang bayi telah disusui untuk beberapa hari dimana produksi susu yang sebenarnya dimulai. Dalam beberapa hari pertama payudara mengeluarkan kolostrum yang sangat penting bagi kesehatan bayi. Payudara menghasilkan ASI dimulai ketika bayi mulai menyusu pada puting susu dan hasil rangsangan fisik menyebabkan impuls pada ujung saraf yang selanjutnya dikirim ke hypothalamus di otak yang secara bergantian memberitahu kelenjar pituitary di otak untuk menghasilkan hormon oksitosin dan prolactin (Anik, 2016).

Prolaktin menyebabkan air susu diproduksi dan oksitosin menyebabkan serat otot yang mengelilingi kelenjar alveoli mengerut seperti pada otot rahim. Saat serat otot di sekeliling kelenjar alveoli mengkerut menyebabkan air susu keluar yang disebut aliran, kejadian ini dapat menimbulkan sensasi pada payudara dan menyemprotkan susu dari puting susu. (Astutik, 2015).

Penurunan produksi dan pengeluaran ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi dan pengeluaran ASI. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran produksi dan pengeluaran ASI yaitu perawatan payudara frekuensi penyusuan, paritas, stress, penyakit atau kesehatan ibu, konsumsi rokok atau alkohol, pil kontrasepsi, asupan nutrisi (Heriyani, 2017).

Perawatan payudara sebaiknya dilakukan segera setelah persalinan (1-2 hari), dan harus dilakukan ibu secara rutin. Dengan pemberian rangsangan pada otot-otot payudara akan membantu merangsang hormon prolaktin untuk membantu produksi air susu (Maita, 2015).

Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi yang tepat untuk mempercepat dan memperlancar produksi dan pengeluaran ASI yaitu dengan pemijatan sepanjang tulang

belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima atau keenam. Pijat ini akan memberikan rasa nyaman dan rileks pada ibu setelah mengalami proses persalinan sehingga tidak menghambat sekresi hormon prolaktin dan oksitosin. (Heryani, 2017).

Berdasarkan survey data awal hasil posyandu di bulan Januari-Februari di di Bidan Praktek Mandiri Agustina Kabupaten Batubara terdapat 32 ibu postpartum yang tercatat melakukan persalinan dan kunjungan di Bidan Praktek Mandiri Agustina Kabupaten Batubara dan hasilnya hanya terdapat 20 ibu postpartum atau sekitar 67 % yang memberikan ASI, sisanya 10 ibu postpartum atau sekitar 33 % tidak memberikan ASI dengan alasan bahwa pengeluaran ASI nya kurang lancar. Rata-rata ibu postpartum tersebut tidak mengetahui cara perawatan melakukan pengeluaran ASI dengan pijat oksitosin.

Observasi awal yang dilakukan oleh penulis pada tenaga kesehatan di Bidan Praktek Mandiri Agustina Kabupaten Batubara bahwa belum banyak ibu postpartum yang dilakukan teknik pijat oksitosin secara spesifik yang berguna untuk meningkatan kesehatan dan perawatan pada ibu postpartum. Maka dari uraian tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian tentang "Hubungan Pijat Oksitosin Dengan Pengeluaran ASI Pada Ibu Postpartum Di Bidan Praktek Mandiri Agustina Kabupaten Batubara Tahun 2022

KAJIAN TEORITIS

Melalui pemijatan pada tulang belakang, neurotransmitter akan merangsang medulla oblongata langsung mengirim pesan ke hipotalamus untuk mengeluarkan oksitosin. Dengan pijat oksitosin ini juga akan merileksasi ketegangan dan menghilangkan stress serta meningkatkan rasa nyaman

Adapun hipotesis penelitian ini adalah Ada Hubungan Pijat Oksitosin Dengan Pengeluaran ASI Pada Ibu Postpartum di Bidan Praktek Mandiri Agustina Kabupaten Batubara Tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimental dengan dengan tipe one group pretest-posttest design. Dengan jumlah Populasi adalah semua postpartum di Bidan Praktek Mandiri Agustina Kabupaten Batubara yaitu sebanyak 32 Orang menggunakan metode total sampling. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan selama dua bulan, terhitung bulan April- Juni 2022. Analisis ini dilakukan untuk menguji hipotesis hubungan antara setiap variabel independen yang diteliti dengan variabel dependen. Analisis bivariat akan dilakukan dengan menggunakan uji Chi Square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data dengan judul Hubungan Pijat Oksitosin Dengan Pengeluaran ASI Pada Ibu Postpartum Di Bidan Praktek Mandiri Agustina Kabupaten Batubara Tahun 2022 dengan jumlah sampel 32 ibu postpartum.

1. Deskripsi Karakteristik Responden

Tabel 4.1
Distribusi karakteristik respoden di Bidan Praktek Mandiri Agustina Kabupaten Batubara Tahun 2022

Karekteristik responden	Frekuensi	Persentase %
Umur		
<20 tahun	2	6,3 %
20-35 tahun	24	75,0 %
>35 tahun	6	18,7%
Total	**32**	**100%**
Pendidikan		
Sarjana	0	0
SMA	28	87,4 %
SMP	2	6,3 %
SD	2	6,3%
Total	**32**	**100%**
Pekerjaan		
IRT	10	31,2 %
Wiraswasta	4	12,5 %
Pegawai Swasta	18	56,3 %
PNS	0	0
Total	**32**	**100**
Paritas		
Primi para	24	75,0 %
Multi para	8	25,0%
Grandemultipara	0	0
Total	**32**	**100**

Berdasarkan dari tabel diatas diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan umur mayoritas responden berumur 20-35 tahun sebanyak 24 responden (75,0%). Berdasarkan karakretistik pendidikan didapat mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 28 responden (87,4%). Berdasarkan karakretistik pekerjaan didapat mayoritas responden berpekerjaan pegawai swasta sebanyak 18 responden (56,3%). Berdasarkan karakretistik paritas didapat mayoritas responden paritas primipara sebanyak 24 responden (75,0%).

2. Deskripsi responden melakukan Pijat oksitosin

Tabel 4.2.
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan pernah melakukan Pijat Oksitosin Di Bidan Praktek Mandiri Agustina Kabupaten Batubara Tahun 2022

Pijat Oksitosin	Frekuensi	Persentase %
Belum pernah	32	100,0%
Sudah pernah	0	0
Total	**32**	**100 %**

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagai besar ibu postpartum mengikuti belum pernah melakukan pijat oksitosin sebanyak 32 responden (100,0%).

3. Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Postpartum

Tabel 4. 3
Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Postpartum Di Bidan Praktek Mandiri Agustina Kabupaten Batubara Tahun 2022

Pengeluaran ASI	Pijat Oksitosin			
	Sebelum		Sesudah	
	N	%	N	%
Cukup	12	37,5 %	21	65,6 %
Tidak Cukup	20	62,5 %	11	34,4 %
Jumlah	**32**	**100,0**	**32**	**100,0**
Uji Chi-Square p Value 0,002<α 0,05				

Berdasarkan tabulasi silang pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu postpartum menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami pengeluaran ASI setelah dilakukan pijat oksitosin yaitu 21 responden (65,6 %).

Berdasarkan data diatas dan menurut uji statistic Chi-Square dengan bantuan program SPSS 16 pada taraf kesalahan 5 % dilakukan perhitungan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variable yaitu variable bebas dan variable terikat. Hasil dari perhitungan p Value adalah 0,002<α(0,05). Hal ini menunjukkan Ha diterima nahwa ada Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Postpartum Di Bidan Praktek Mandiri Agustina Kabupaten Batubara Tahun 2022.

4.2 Pembahasan

1. Pengeluaran ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagaian besar ibu postpartum mengalami pengeluaran ASI tidak cukup sebanyak 20 responden (62,5 %).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran produksi dan pengeluaran ASI yaitu makanan, ketenangan jiwa dan pikiran, penggunaan alat kontrasepsi, perawatan payudara, faktor aktivitas istirahat, faktor isapan bayi, konsumsi alcohol dan rokok.(Astutik, 2014).

Sebenarnya, laktasi melibatkan proses produksi dan pengeluaran ASI. Produksi ASI sudah dimulai sejak kehamilan, dan pengeluaran ASI masih dihambat selama masa kehamilan. Segera setelah bayi dan placenta lahir, estrogen dan progesterone turun drastis sehingga kerja prolaktin dan okstosin akan maksimal sehingga pengeluaran dan pengeluaran ASI akan lancar. Tidak keluarnya ASI tidak semata karena produksi ASI tidak ada atau tidak mencukupi, tetapi sering kali produksi ASI cukup namun pengeluarannya yang dihambat akibat hambatan sekresi oksitosin. Hormon oksitosin disebut juga dengan hormone cinta kasih, sehingga bila kondisi ibu senang, tenang, dan nyaman, produksi oksitosin akan meningkat (Saifuddin, 2014).

Pada ibu yang baru saja melewati proses persalinannya sering merasa kelelahan dan stress akibat rasa sakit yang dialami saat menjalani persalinannya, serta ketegangan otot. Untuk itu dukungan dari berbagai pihak baik suami, keluarga ataupun tenaga kesehatan sangat diperlukan karena kondisi psikologi ibu yang tidak stabil dapat menurunkan stimulus hormon oksitosin. Dampak yang terjadi adalah pemngeluaran ASI menjadi terlambat. Selain dukungan emosional, dukungan fisik dengan pemberian pijat dan juga pemenuhan nutrisi serta istirahat yang cukup akan membuat tubuh ibu menjadi rileks dan nyaman

2. Pengeluaran ASI sesudah dilakukan pijat oksitosin

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagaian besar ibu postpartum mengalami pengeluaran ASI cukup sebanyak 21 responden (65,6 %).

Pengeluaran ASI dapat dipercepat dengan tindakan non farmakologis yaitu melalui pijatan atau rangsangan pada tulang belakang, neurotransmitter akan merangsang medulla oblongata langsung mengirim pesan ke hypothalamus di hypofise posterior untuk mengeluarkan oksitosin yang menyebabkan payudara mengeluarkan ASI. Dengan pijatan di daerah tulang belakang ini juga akan merelaksasi ketegangan dan menghilangkan stress, dengan begitu hormone oksitosin keluar dan akan membantu pengeluaran ASI, dibantu dengan isapan bayi pada puting susu sesaat segera setelah bayi lahir, ASI yang menetes atau keluar merupakan tanda aktifnya reflek oksitosin (Lilies, 2015).

Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI. Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima-keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah mebhirkan. Pijjatan ini berfungsi untuk meningkatkan hormon oksitosin yang dapat menenangkan Ibu, sehingga ASI otomatis keluar (Wijayanti, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian ini, setelah dilakukan tindakan pijat oksitosin ibu dapat mengeluarkan ASI untuk bayinya. Tindakan pijat oksitosin ini sangat membantu dalam proses pengeluaran ASI. Pijatan tersebut dapat memberikan kenyamanan pada ibu dan merangsang hormon oksitosin.

3. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran ASI

Berdasarkan tabulasi silang pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu postpartum menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami pengeluaran ASI setelah dilakukan pijat oksitosin yaitu 21 responden (65,6 %).

Berdasarkan data diatas dan menurut uji statistic Chi-Square dengan bantuan program SPSS 16 pada taraf kesalahan 5 % dilakukan perhitungan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variable yaitu variable bebas dan variable terikat. Hasil dari perhitungan p Value adalah $0{,}002<\alpha(0{,}05)$. Hal ini menunjukkan Ha diterima nahwa ada Hubungan Pijat Oksitosin Dengan Pengeluaran ASI Pada Ibu Postpartum Di Bidan Praktek Mandiri Agustina Kabupaten Batubara Tahun 2022

Menurut penelitian pijat oksitosin untuk ibu postpartum sangat bermanfaat untuk merangsang keluarnya hormone oksitosin yang berperan dalam memperlancar keluarnya ASI, karena hormone oksitosin dapat menyebabkan sel-sel alveoli berkontraksi sehingga ASI dapat keluar dengan lancar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian terhadap Terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu postpartum di Bidan Praktek Mandiri Agustina Kabupaten Batubara tahun 2022.

Saran

Diharapkan dapat sebagai salah satu informasi tetang pelaksanaan pijat oksitosin pada ibu pospartum dalam memperlancar pengeluaran ASI

DAFTAR PUSTAKA

Astutik, Reni Yuli 2014. Payudara dan Laktasi. Jakarta: Salemba Medika

Bobak IM, Lowdermik DI, Jensen MD 1995. Buku ajar Keperawatan Maternitas (Maternity Nursing) Edisi 4, Maria A Wijayarti dan Peter Anugerah (penterjemah). 2005. Jakarta: EGC

Heryani R. 2017. Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Dan Menyusui. Jakarta. Trans Info Media

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan RI Tahun 2016. Jakarta: Kemenkes RI.

Lilies Wijayanti. 2015. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi. Yogyakarta: Stikes Aisyiyiah Yogyakarta.

Maita, L, 2016. Pengaruh Pijat oksitosin Terhadap Produksi ASI (Diakses pada tanggal 16 februari 2021) dari :http://www.forikes-ejournal.com

Nadiah, Lailatif .2015. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Tanda Kecukupan ASI pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngoresan. (diakses pada 18 Februari 2021) dari : www.digilib.uns.ac.id

Notoatmojo, Soekidjo. 2015. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta

Nugroho, T, Nurrezeki, Desi W 2014. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas (Askeb 3), Yogyakarta: Nuha Medika.

Rahayu, Anik P 2016. Panduan Praktikum Keperawatan Maternitas. Yogyakarta: Deepublish

Riskesdas. 2018. Analisis situasi gizi dan kesehatan masyarakat. Ditjen bina kesehatan masyarakat. Direktorat gizi masyarakat. Jakarta

Rusdiarti,2014. Pengaruh Pijat Oksitosin Pada Ibu Nifas Terhadap Pengeluaran ASI di Kabupaten Jember. Akademi Kebidanan Jember

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kombinasi. Bandung : Alfabita.

Saifuddin, A. B. (2014). Ilmu kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Sitompul Harun 2017. Statistika pendidikan teori dan cara perhitungan. Perdana Publising

Wijayanti. 2015. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI. Yogyakarta: Stikes Asyiyiyah Yogyakarta.

Zulkarnain Zulkarnain 2018. Panduan pelaksanaan penelitian social. Perdana Publishing.